

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain pendekatan kuantitatif atau (*quantitative research*). Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data berupa angka dari yang didapatkan, yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistika (Sugiyono, 2013). Selain itu, pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat ilmiah atau saintifik karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada aspek konkret, obyektif, empiris, rasional, terukur dan sistematis. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk merespons perumusan masalah dengan menyelidiki suatu konsep dan teori, sehingga dari hasil perumusan hipotesis yang selanjutnya akan diuji dengan pengumpulan data.

Dalam proses penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013) untuk menguji hipotesis penelitian dan merespons rumusan masalah dapat dijalankan dengan menetapkan metode penelitian serta menguji instrumen terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, jika data terkumpul maka peneliti dapat melakukan analisis untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak menggunakan metode statistik.

Penelitian ini akan menerapkan metode *quasi eksperimental/quasi semu*. Menurut Ali, (2010) pada dasarnya quasi experiment dapat dianggap sebagai suatu bentuk eksperimen, namun pelaksanaan studi ini melibatkan kendala-kendala terkait pemenuhan kriteria tertentu seperti melibatkan aspek pemilihan subyek sampel dengan acak (*random selection*) dan penugasan subyek dengan *random* (*random assignment*). *Quasi Eksperimen* melibatkan kelompok kontrol yang meskipun tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar, tetapi dapat memengaruhi proses pelaksanaan kelompok eksperimen. Desain ini menggunakan *pretest-posttest*, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang tidak dipilih dengan acak. Dari kelompok eksperimen dalam proses pembelajaran akan menggunakan model STAD sedangkan kelompok kontrol dalam proses pembelajarannya menggunakan model yang biasa digunakan oleh guru yaitu konvensional. Kedua kelompok akan melakukan *pre-test* atau tes awal dan *post-test* atau tes akhir dengan menggunakan instrumentes yang sama. Sebagai

bagian dari desain quasi eksperimen, penelitian ini dilaksanakan melalui *Nonequivalent Control Group Design* dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Non Equivalent Control Group Desain**

E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

(Sumber: Sugiyono, 2013 hlm. 79)

Keterangan:

K : Kelas Kontrol

E : Kelas Eksperimen

X : Dalam kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan model STAD (memberikan treatment)

- : Penggunaan model konvensional

O<sub>1</sub> : Hasil tes awal sebelum perlakuan

O<sub>2</sub> : Hasil tes akhir setelah perlakuan

Berdasarkan gambar 3.1 di atas, penelitian dengan desain *quasi experiment* model *nonequivalent control group* ini dilaksanakan dengan dua kelas berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut akan diperlakukan atau di treatment yang berbeda. Dalam tahap awal sebelum dilaksanakan perlakuan, kedua kelas mengikuti *pretest* sebagai test untuk mengukur kemampuan keterampilan sosial siswa. Setelah itu, kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran IPS dengan menggunakan model *STAD*, sementara kelas kontrol menjadi kelompok pembandingan dengan menggunakan model pembelajaran tanya jawab konvensional. Setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan test kembali yaitu *posttest* sebagai pengukuran akhir untuk melihat apakah dari perlakuan yang diberikan terdapat pengaruh atau tidak.

## 3.2 Subjek Penelitian

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang disusun dari objek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki serta dipelajari untuk mengambil sebuah kesimpulan (Sugiyono,

2013). Dalam penelitian ini, populasi yang dilaksanakan adalah peserta didik kelas IV di SDN 10 Nagrikaler Purwakarta.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan dari bagian populasi yang diambil dengan menggunakan teknik khusus. Sampel merupakan bagian dari populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* karena desain peneliti yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Nonequivalent Control Group Design*, dimana proses pemilihan sampelnya secara random atau acak. *Purposive sampling* adalah metode penentu sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang ada (Sugiyono, 2013). Sampel yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini terdapat 48 siswa kelas IV yang berasal dari SDN 10 Nagrikaler.

### 3.3. Definisi Operasional

Defenisi operasional merupakan hal yang dapat menghindari kesalahan dalam menafsirkan terkait dengan sesuatu pada judul penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPAS di SD” maka penelitian membatasi istilah-istilah yang akan dilaksanakan pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 3.3.1 Model STAD

*Cooperative Learning* merupakan metode pendekatan pembelajaran yang dilakukan untuk membentuk kelompok. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mendorong aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif, di mana siswa bertanggung jawab pada diri sendiri, dan bertanggung jawab pada kelompoknya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pendekatan ini menitik pada aktivitas dan interaksi antar siswa, dengan tujuan untuk memberikan memotivasi serta saling menolong dalam memahami materi pelajaran, sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

#### 3.3.2 Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial mencakup kemampuan untuk berinteraksi secara lisan ataupun tertulis, yang bisa memberikan keuntungan atau manfaat dalam lingkungan sosial. Dalam konteks penelitian ini, keterampilan sosial diukur melalui skor

jawaban pada angket penelitian. Indikator keterampilan sosial melibatkan keterampilan dasar berinteraksi, keterampilan komunikasi, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan membangun kelompok. Skor jawaban yang lebih tinggi pada angket atau kuisioner menunjukkan tingkat keterampilan sosial juga tinggi. Yang artinya semakin tinggi skor jawaban, semakin baik keterampilan sosial yang dimiliki setiap orang.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah suatu metode yang diimplementasikan untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Pada tahap Instrumen pengumpulan data, peneliti dapat menghasilkan data dan hasil yang menjadi jawaban yang telah dirumuskan. Berikut adalah Instrumen pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini

#### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan panca inderanya guna merekam gejala melalui hasil kerja panca indera tersebut (Morissan, 2017). Dalam konteks ini, panca indera berfungsi sebagai alat untuk mencatat gejala yang diamati. Informasi yang diperoleh dari observasi direkam, kemudian catatan tersebut dianalisis. Sugiyono, (2013) melihat observasi dari perspektif pelaksanaan pengumpulan data, ada dua jenis yang membedakannya, yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non-participant observation*. Selain itu, dari instrumen yang telah dilaksanakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan observasi untuk menganalisis serta mengetahui sikap siswa dengan indikator keterampilan pada observasi dibawa ini:

**Tabel 3. 2 Observasi Keterampilan Sosial**

No	Aspek Keterampilan Sosial	Uraian Kegiatan	Skor				
			0	1	2	3	4
1	Kemampuan Berkomunikasi	Cepat Menanggapi Pertanyaan/Pernyataan					
		Menggunakan bahasa yang baik dan dapat dimengerti					

2	Menjalin hubungan dengan orang lain	Bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan					
		Membantu teman yang mengalami kesulitan					
3	Mendengarkan pendapat orang lain	Memperhatikan dengan seksama dan konsentrasi ketika teman menyampaikan pendapat					
		Tepat dalam menyimpulkan yang telah didengar dan menerima pendapat orang lain					
4	Memberi dan menerima kritik	Menunjukkan sikap toleransi					
		Bersikap tenang ketika menerima kritikan					
5	Bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku	Mengikuti seluruh prosedur baik dalam pembelajaran					
		Mampu menunggu kesempatan untuk berdiskusi					
Jumlah Skor Total							
Nilai $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$							

Untuk mengisi lembar Observasi, peneliti membuat tabel penskoran sebagai acuan dalam penelitian.

**Tabel 3. 3 Skor Observasi Keterampilan Sosial**

Indikator Keterampilan Sosial	Pengembangan Indikator	Respon Siswa	Skor
	Cepat Menanggapi Pertanyaan/Pernyataan	Siswa tidak dapat Menanggapi Pertanyaan/Pernyataan	0
		Siswa mampu menanggapi pertanyaan/pernyataan namun belum tepat dan baik	1
		Siswa cepat Menanggapi Pertanyaan/Pernyataan namun belum tepat	2
		Siswa Cepat Menanggapi Pertanyaan/Pernyataan namun masih perlu bimbingan	3

Cici Silviani Siringo-Ringo, 2024

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repositroy.upi.edu](http://repositroy.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Indikator Keterampilan Sosial	Pengembangan Indikator	Respon Siswa	Skor
Kemampuan Berkomunikasi	Menggunakan bahasa yang baik dan dapat dimengerti	Siswa Cepat Menanggapi Pertanyaan/Pernyataan	4
		Siswa tidak dapat menggunakan bahasa yang baik dan dimengerti	0
		Siswa dapat menggunakan bahasa yang baik namun sulit dimengerti	1
		Siswa dapat menggunakan bahasa yang dapat dimengerti namun masih belum baik	2
		Siswa dapat menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dan baik namun masih perlu bimbingan	3
		Siswa dapat menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dan baik	4
Bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan	Bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan	Siswa tidak dapat melakukan kerja sama menyelesaikan tugas yang telah diberikan	0
		Siswa mulai dapat melakukan kerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan namun belum maksimal	1
		Siswa dapat melakukan kerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan tetapi harus perlu diingatkan	2

Indikator Keterampilan Sosial	Pengembangan Indikator	Respon Siswa	Skor
Menjalin hubungan dengan orang lain		Siswa mulai ikut melakukan kerjasama menyelesaikan tugas yang telah diberikan	3
		Siswa dapat melakukan kerjasama dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan	4
	Membantu teman yang mengalami kesulitan	Siswa belum dapat untuk saling membantu teman yang mengalami kesulitan	0
		Siswa dapat saling membantu teman yang mengalami kesulitan namun masih belum maksimal	1
		Siswa dapat saling membantu teman yang mengalami kesulitan namun masih perlu adanya bimbingan	2
		Siswa mulai ikut membantu teman yang mengalami kesulitan tanpa perlu bimbingan	3
		Siswa mampu saling membantu teman yang mengalami kesulitan dengan baik	4
		Siswa belum mampu memperhatikan dengan seksama dan tidak konsentrasi ketika teman menyampaikan pendapat	0

Indikator Keterampilan Sosial	Pengembangan Indikator	Respon Siswa	Skor
Mendengarkan pendapat orang lain	Memperhatikan dengan seksama dan konsentrasi ketika teman menyampaikan pendapat	Siswa mulai mampu memperhatikan namun tidak seksama dan tidak konsentrasi ketika teman menyampaikan pendapat	1
		Siswa mulai mampu memperhatikan dengan seksama dan tidak konsentrasi ketika teman menyampaikan pendapat	2
		Siswa mulai mampu memperhatikan dengan seksama dan sesekali konsentrasi ketika teman menyampaikan pendapat	3
		Siswa mampu memperhatikan dengan seksama dan konsentrasi ketika teman menyampaikan pendapat	4
	Tepat dalam menyimpulkan yang telah	Siswa belum mampu menyimpulkan yang telah didengar dan belum menerima pendapat orang lain	0
		Siswa belum mampu menyimpulkan yang telah didengar dan menerima pendapat orang lain	1
		Siswa hanya mendengar dan menerima pendapat orang lain	2
		Siswa mulai mampu menyimpulkan yang telah	3

Indikator Keterampilan Sosial	Pengembangan Indikator	Respon Siswa	Skor
	didengar dan menerima pendapat orang lain	didengar dan menerima pendapat orang lain namun belum tepat	
		Siswa Tepat dalam menyimpulkan yang telah didengar dan menerima pendapat orang lain	4
Memberi dan menerima kritik	Menunjukkan sikap toleransi	Siswa belum mampu menunjukkan sikap toleransi	0
		Siswa mampu untuk menunjukkan sikap toleransi dengan teman serta masih perlu bimbingan guru	1
		Siswa sudah mampu untuk menunjukkan sikap toleransi dengan teman	2
		Siswa sudah mampu untuk menunjukkan sikap toleransi dengan teman dan akrab	3
		Siswa mampu untuk menunjukkan sikap toleransi dengan teman dan guru	4
		Siswa belum dapat bersikap tenang ketika menerima kritikan	0
		Siswa mulai mampu bersikap tenang ketika menerima kritikan, namun belum maksimal	1

Indikator Keterampilan Sosial	Pengembangan Indikator	Respon Siswa	Skor
	Bersikap tenang ketika menerima kritikan	Siswa dapat bersikap tenang ketika menerima kritikan, namun masih perlu dikuatkan	2
		Siswa dapat bersikap tenang ketika menerima kritikan tanpa perlu dikuatkan	3
		Siswa dapat bersikap tenang ketika menerima kritikan	4
	Mengikuti seluruh prosedur baik dalam pembelajaran	Siswa belum mampu mengikuti seluruh prosedur baik dalam pembelajaran	0
		Siswa mulai mampu mengikuti seluruh prosedur namun tidak dalam pembelajaran	1
		Siswa dapat mengikuti seluruh prosedur baik dalam pembelajaran namun masih perlu bimbingan	2
		Siswa dapat mengikuti seluruh prosedur baik dalam pembelajaran namun belum maksimal	3
		Siswa mampu mengikuti seluruh prosedur baik dalam pembelajaran	4
Bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku		Siswa tidak menunggu kesempatan untuk berdiskusi	0
		Siswa tidak mampu menunggu kesempatan untuk berdiskusi	1
		Siswa mampu menunggu tetapi tidak mampu berdiskusi	2

Cici Silviani Siringo-Ringo, 2024

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repositroy.upi.edu](http://repositroy.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Indikator Keterampilan Sosial	Pengembangan Indikator	Respon Siswa	Skor
	Mampu menunggu kesempatan untuk berdiskusi	Siswa mampu menunggu kesempatan untuk berdiskusi	3
		Siswa mampu menunggu kesempatan untuk berdiskusi terhadap teman dan guru	4

### 3.4.2 Kuesioner (Angket)

Teknik pertama dalam pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan memberikan lembar angket atau kuesioner kepada siswa. Angket adalah cara untuk mengumpulkan data melalui beberapa pernyataan atau pertanyaan untuk sponden (Syahrums & Salim, 2012). Angket akan diberikan kepada siswa atau responden kelas IV di SDN Purwakarta baik kelas eksperimen ataupun kelas kontrol dengan menggunakan jenis angket pilihan supaya responden dapat memilih satu jawaban dari opsi yang telah ditentukan. Setiap jawaban dalam angket tersebut telah di beri skor menggunakan skala *likert* yang mempunyai tingkatan negatif sampai tingkatan positif. Adapun tingkatan skala *likert* dari penelitian ini ada pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 4 Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Untuk mengukur keterampilan sosial siswa berikut lembar angket atau kuesioner yang akan digunakan:

Tabel 3. 5 Angket

N O	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SANGAT SETUJU	SETUJU	RAGU RAGU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
1	Saya merasa senang ketika belajar IPAS					
2	Saya merasa sangat senang belajar IPAS dengan model belajar baru					
3	Saya merasa model belajar baru dapat meningkatkan keterampilan sosial saya					
4	Saya terlibat diskusi dengan teman saya saat belajar di kelas					
5	Ketika teman saya berpendapat, saya mendengarkannya dengan baik					

N O	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SANGAT SETUJU	SETUJU	RAGU RAGU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
6	Saat berdiskusi saya dapat menyelesaikan masalah					
7	Saya berperilaku baik dan dapat menggunakan akal sehat saat belajar maupun saat kerja kelompok					
8	Saya dapat mempertahankan pendapat saya sendiri dengan benar					
9	Saya selalu menerima dan memberikan pujian kepada orang lain					
10	Saya selalu menerima dan memberikan masukan yang baik kepada orang lain					

N O	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SANGAT SETUJU	SETUJU	RAGU RAGU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
11	Ketika saya lupa mengucapkan sesuatu, saya berusaha mengingat dan menyampaikannya di kesempatan lain					
12	Saya menghormati hasil pekerjaan teman					
13	Saya mengontrol perilaku saat belajar seperti bersuara keras, tertawa, bercanda, dll					
14	Saya bisa menjadi baik atau pemarah sesuai situasi dan kondisi					
15	Ketika bertemu dengan guru saya					

N O	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SANGAT SETUJU	SETUJU	RAGU RAGU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
	mengucapkan salam					

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah langkah sistematis dalam melihat data dari berbagai hal yang diperoleh bergama sumber seperti transkrip, catatan, buku, prasasti, majalah, leger, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Samsu, 2017). Proses ini menerapkan metode pengumpulan data yang dapat mengumpulkan informasi tentang pencapaian belajar siswa yang terkait dengan dokus penelitian. Dengan memanfaatkan dokumentasi, peneliti dapat mengakses dan menganalisis informasi dengan lebih efektif, memperkuat landasan data untuk mengevaluasi dampak subjek penelitian terhadap siswa.

## 3.5 Pengujian Instrumen

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk mengetahui validitas dari instrumen penelitian. Prosedur uji validitas dilaksanakan untuk mengevaluasi sejauh mana kesesuaian data penelitian dengan sebenarnya. Jika terdapat kesesuaian maka hasil penelitian dianggap valid, sebaliknya jika tidak ada kesesuaian maka penelitian dianggap tidak valid (Olivia & Nurfebriaraning, 2019). Instrumen dapat dikategorikan valid jika validitasnya tinggi dan instrumen dikategorikan tidak valid jika validitasnya rendah. Untuk melihat tingkat validitas instrumen penelitian, maka digunakan rumus *korelasi product moment* yang dikembangkan oleh Pearson dengan menggunakan perangkat SPSS versi 22. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi r pearson

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

N : Jumlah peserta tes

Validitas suatu butir soal dapat dinilai dengan membandingkan antara nilai rhitung dengan nilai rtabel. Maka jika nilai rhitung  $>$  rtabel, butir soal dianggap valid dan sebaliknya, jika nilai rhitung  $<$  rtabel, butir soal dianggap tidak valid. Untuk memberikan interpretasi lebih lanjut terhadap besaran koefisien korelasi, kita dapat merujuk pada tabel dibawah berikut:

**Tabel 3. 6 Interpretasi Pengujian Uji Validitas**

Koefisien Korelasi r	Kekuatan Korelasi
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Suatu butir soal dapat dinyatakan valid jika tingkat signifikansi diterapkan pada 5%. Dalam kasus di mana hasil korelasi lebih besar dari 0.05 atau rhitung  $>$  rtabel, butir soal dianggap valid.

**Tabel 3. 7 Hasil Validitas Instrumen Kuesioner**

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
P1	0,499	0,381	Valid
P2	0,537	0,381	Valid
P3	0,654	0,381	Valid
P4	0,705	0,381	Valid
P5	0,772	0,381	Valid
P6	0,590	0,381	Valid
P7	0,787	0,381	Valid
P8	0,507	0,381	Valid
P9	0,534	0,381	Valid

P10	0,423	0,381	Valid
P11	0,529	0,381	Valid
P12	0,622	0,381	Valid
P13	0,527	0,381	Valid
P14	0,453	0,381	Valid
P15	0,836	0,381	Valid

R tabel dalam uji validitas penelitian menggunakan data distribusi R tabel 25 Responden. Jika uji validitas menggunakan 25 Responden maka R tabel 0,381. Jika  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$  maka item Pernyataan Valid. Berdasarkan data di atas 15 indikator dinyatakan valid. Karena setiap item indikator  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$  dan memiliki nilai signifikansi  $< 0.05$ . Dalam hal tersebut maka pernyataan kuesioner yang menggunakan 15 item pernyataan dapat digunakan.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Perhitungan ini bertujuan untuk menentukan pada keandalan sebuah alat ukur *instrument* ketika digunakan untuk mengumpulkan data. Reliabilitas alat ukur dengan sejauh mana sebuah instrumen dapat diandalkan dalam mengumpulkan data, menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya. Arikunto (2012) menjelaskan bahwa instrumen yang dianggap baik adalah instrumen yang tidak cenderung mempengaruhi responden untuk membuat pilihan jawaban tertentu. Oleh karena itu, jika suatu alat ukur dianggap baik, data yang dihasilkan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Kriteria interpretasi uji reliabilitas yaitu:

**Tabel 3. 8 Interpretasi Uji Reliabilitas**

Besarnya Nilai	Interpretasi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Untuk mengetahui Interpretasi uji reliabilitas harus memiliki soal yang valid. Dari hasil uji reabilitas data dapat dilihat dari tabel di bawah berikut.

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Reabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,869	15

Hasil dari Uji Reliabilitas pernyataan tes Keterampilan sosial 0,869. Dalam uji Realibilitas, Data dapat dikatakan Reliabel jika cronch's Alpha  $> 0,7$ . Dari hasil Uji realibilitas SPSS Item Pernyataan tes Keterampilan Sosial sebesar 0,869. Maka 15 item pernyataan dikatakan Reliabilitas dan dapat digunakan.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan 3 tahapan yang akan dilakukan dalam proses penelitian yaitu: persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan analisis data.

#### 3.6.1 Tahap Persiapan

Sebelum proses penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan tahap persiapan penelitian yaitu:

- 1) Kegiatan *studi literatur* mengenai variabel yang akan diteliti dengan buku, jurnal, dan laporan terdahulu.
- 2) Melakukan bimbingan terhadap dosen pembimbing mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* yang akan dilaksanakan dalam penelitian.
- 3) Seminar proposal penelitian dalam melaksanakan di UPI Kampus Purwakarta dengan melanjutkan perbaikan proposal penelitian.
- 4) Menyusun instrumen yang akan dilaksanakan peneliti untuk mengukur peserta didik dengan dosen ahli atau bidangnya.
- 5) Meminta perizinan tempat sekolah untuk kegiatan penelitian dan memilih populasi dan sampel yang akan dilaksanakan.
- 6) Menentukan materi yang akan dijadikan bahan dalam peneliti dan berdiskusi dengan guru.
- 7) Melakukan waktu yang tepat dalam melakukan penelitian.

#### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, tahap yang dilakukan terhadap penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti mempersiapkan instrumen untuk diberikan kepada kelas yang sudah ditentukan.
2. Memberikan pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan atau treatment.
3. Melaksanakan treatment pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran IPS dan menggunakan model konvensional pada kelas kontrol sesuai dengan modul yang telah peneliti rancang sebelumnya.
4. Memberikan posttest saat sesudah memberikan treatment untuk mengetahui hasil akhir.

### 3.6.3 Tahap Akhir

Dalam tahap akhir peneliti melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan pengolahan data hasil dari pretest dan posttest
2. Mengolah dan menjelaskan hasil dari temuan penelitian
3. Melakukan kesimpulan hasil dari penelitian.

## 3.7 Analisis Data

### 3.7.1 Analisis Infrensial

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah data awal dan akhir dari kegiatan pembelajaran peserta didik mempunyai distribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menentukan kemungkinan penggunaan analisis statistik parametrik atau non-parametrik dalam penelitian ini. Analisis statistik parametrik dapat diterapkan jika data penelitian menunjukkan distribusi normal. Data *pretest* dan *posttest* diuji untuk mengetahui peneliti apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 22 dengan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas ini bertujuan untuk menentukan data yang diuji adalah distribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitas (p-value) pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan dalam penelitian quasi eksperimen karena yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik sampel yang telah diambil dari populasi

penelitian. Tujuan utama uji ini adalah untuk menentukan apakah sampel penelitian bersifat homogen atau tidak homogen. Kriteria homogenitas dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka sampel dianggap homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka sampel dianggap tidak homogen. Perhitungan hasil dari uji homogenitas dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 22.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap keterampilan sosial siswa. Uji hipotesis ini harus sesuai dengan asumsi hipotesis yang telah dibuat. Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Pengujian hipotesis menggunakan Uji-T. Setelah syarat terpenuhi melalui uji normalitas dan uji homogenitas, peneliti dapat mengolah data dengan Uji-T.

Uji-T atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-T merupakan teknik analisis statistik yang akan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua mean sampel. Pada penelitian ini, dilaksanakan dua jenis uji, yaitu uji Paired Sample *T-Test* dan uji Independent *T-Test*. Uji Paired Sample *T-Test* adalah uji T untuk dua sampel berpasangan atau untuk menguji hipotesis dua mean berpasangan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau perbedaan signifikan antara dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan ini berarti data yang diuji berasal dari sampel yang sama, yaitu data *pretest* dan *posttest* dari observasi.

#### 3.7.2 Analisis Deskriptif

##### 1. Uji *N-Gain*

Penelitian ini melaksanakan uji *N-gain*, dengan hasil skor *N-gain* untuk mengetahui keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hitungan pada indeks *N-gain* dilakukan menggunakan program SPSS versi 22 dengan langkah menghitung hasil *N-gain* dan menggunakan rumus berikut:

$$N-Gain = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

Selanjutnya, hasil perhitungan data dapat dituliskan dan dianalisis berdasarkan kriteria berikut:

**Tabel 3. 10 Interpretasi N-Gain**

Nilai N-Gain	Interprestasi
$-1,00 \leq g > 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

### 3.7.3 Analisis Data Non-Tes

Analisis pada data non-tes ini dari lembar angket atau kuesioner yang mengukur kegiatan siswa selama proses pembelajaran yang dilaksanakan, dengan tujuan mengukur keterampilan sosial siswa. Dari data yang didapatkan dari lembar angket akan dianalisis menggunakan teknik persentase, lalu diinterpretasikan berdasarkan data yang telah didapatkan. Cara menghitung persentase kegiatan siswa dari lembar angket atau kuesioner dapat dilihat di bawah berikut:

$$\text{Present Skor Akhir (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dalam menentukan kriteria presentase skor akhir pada penilaian keterampilan sosial siswa, digunakan metode berikut. Skor akhir dari penilaian keterampilan sosial dihitung berdasarkan persentase hasil angket dan observasi yang telah dilakukan. Kriteria ini membantu dalam mengkategorikan tingkat keterampilan sosial siswa ke dalam beberapa kategori, seperti sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Langkah-langkah rinci untuk menentukan persentase dan kriteria penilaian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 11 Kriteria Penilaian Keterampilan Sosial**

Kriteria	Rentang Skor
Sangat Baik	81%-100%
Baik	61%-80%
Cukup	41%-60%
Kurang	21%-40%

Sangat Kurang	0%-20%
---------------	--------

### 3.8 Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian yang akan dilakukan sekitar lima bulan setelah penyusunan proposal telah disetujui. Berikut tabel penyusunan kegiatan penelitian ini:

**Tabel 3. 12 Jadwal Kegiatan Peneliti**

No	Kegiatan	Bulan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Menyusun latar belakang dari masalah						
2	Menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, serta organisasi penelitian						
3	Menyusun kajian teori						
4	Menyusun metode penelitian dan jadwal kegiatan penelitian						
5	Menyusun proposal penelitian						
6	Seminar proposal						
7	Pelaksanaan penelitian						
8	Pengelolaan data						
9	Penyusunan skripsi						
10	Sidang skripsi						